

PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI X PALEMBANG

Armilia Sari

Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Universitas Sriwijaya

Abstract: This study describes knowledge and teaching skills of Indonesian teachers in implementation of Curriculum 2013 at SMP Negeri X Palembang. The problem of this research is how are knowledge and teaching skills of Indonesian teachers in implementation of Curriculum 2013 at SMP Negeri X Palembang? The objective of this study is to describe knowledge and teaching skills of Indonesian teachers in implementation of Curriculum in 2013 at SMP Negeri X Palembang. The research used descriptive qualitative method. From results and discussion it was known that 2 of 9 Indonesian teachers in SMP X Palembang have adequate knowledge of Curriculum 2013. In addition, both the teachers have 8 basic teaching skills.

Keywords: teachers knowledge, teachers teaching skills, implementation of Curriculum 2013.

Abstrak : Penelitian ini menjelaskan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri X Palembang . Masalah penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan keterampilan mengajar guru Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri X Palembang ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri X Palembang . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif . Dari hasil dan pembahasan diketahui bahwa 2 dari 9 guru Indonesia di SMP X Palembang memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kurikulum 2013. Selain itu , kedua guru memiliki 8 keterampilan mengajar dasar .

Kata kunci : pengetahuan guru , guru mengajar keterampilan , pelaksanaan Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia telah mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan sejak Bulan Juli 2013. Pada tahun 2013 lalu kurikulum ini diujicobakan hanya pada beberapa sekolah terlebih dahulu, setelah itu pada tahun 2014 barulah Kurikulum 2013 ini digunakan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Meskipun akhirnya Menteri Pendidikan, Anis Baswedan mengeluarkan kebijakan untuk kembali ke kurikulum lama bagi beberapa sekolah yang belum siap sepenuhnya menggunakan kurikulum yang

baru, beberapa sekolah memilih tetap menerapkan Kurikulum 2013 ini untuk dijadikan sebagai sekolah percontohan.

Guru sebagai tenaga pengajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 tersebut, tidak terkecuali guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia sepatutnya juga memberikan kontribusinya dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013. Guru bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kurikulum 2013, tetapi juga memiliki keterampilan mengajar yang baik agar dapat

mengaplikasikan Kurikulum 2013 tersebut secara efektif dan efisien.

Meskipun demikian, harapan yang ingin dicapai tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada pembelajaran yang sesungguhnya, masih banyak guru yang belum memiliki pengetahuan mendalam mengenai Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wardhani (2013) sebagai berikut.

Survei Kompas mengenai guru dan kualitas pendidikan nasional 2013 memperlihatkan bahwa para guru SD-SMP belum memiliki pemahaman memadai tentang Kurikulum 2013. Dari tiap 10 responden, tujuh di antaranya belum mengetahui isi Kurikulum 2013. Tiga responden lain mengaku sudah tahu, tetapi hanya garis besarnya. Dari delapan kota lokasi survei, Kota Kupang, NTT, merupakan wilayah dengan tingkat pemahaman kurikulum paling rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan guru terhadap Kurikulum 2013 tidak terlepas dari minimnya sosialisasi resmi dari pemerintah. Sejak pemerintah menggulirkan uji publik perubahan kurikulum sekitar November 2012, gereset sosialisasi tampak kedodoran. Survei menunjukkan, sosialisasi terhadap guru dilakukan rata-rata satu kali dan cenderung menyasar SD-SMP berakreditasi A dan B di kota-kota utama. Dari tiap 10 guru baru 2 yang mendapat sosialisasi, itu pun dinilai tidak memberikan pemahaman memadai.

Permasalahan ini terjadi juga pada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang. Dari hasil observasi awal yang dilakukan sendiri oleh peneliti pada tanggal 11 September 2014 ditemukan bahwa 7 dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang belum pernah mengikuti *training*

atau pelatihan Kurikulum 2013. Sementara itu, 2 guru bahasa Indonesia lainnya sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

Penelitian ini mengkaji pengetahuan dan keterampilan mengajar guru bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri X Palembang. Pengetahuan guru bahasa Indonesia tentang Kurikulum 2013 dilihat dari jawaban angket, sedangkan keterampilan mengajarnya dilihat dari hasil observasi dengan cara peneliti mengikuti, mengamati dan mencatat keterampilan - keterampilan mengajar yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Penelitian sebelumnya yang relevan pernah dilakukan oleh Purwan dari pada tahun 2013 dengan judul *Pendapat Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek yang dilihat dari guru. Pada penelitian sebelumnya, aspek yang dilihat hanya opini atau pendapat para guru terhadap Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pemerintah. Aspek yang dikaji pada penelitian ini adalah aspek kompetensi guru yang dilihat dari pengetahuan guru terhadap Kurikulum 2013 dan keterampilan mengajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengetahuan dan keterampilan mengajar guru bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri X Palembang? Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri X Palembang.

Setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengajar siswanya. Menurut Kunandar (2010:37) "*guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.*"

Pengetahuan yang harus dimiliki guru bukan hanya pengetahuan yang berkaitan dengan bidang ilmu yang diajarkannya, melainkan juga pengetahuan tentang kurikulum yang menjadi acuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan siswa di kelas. Hal senada diungkapkan Sukirman (2013:3) sebagai berikut.

Dalam mengajar ada dua hal pokok yang harus dikuasai oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara, yaitu: 1) menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (what to teach), 2) menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (how to teach). Pengetahuan mengenai keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek nomor 2 yaitu cara membelajarkan siswa.

Haryati (2014) menjelaskan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 meliputi empat pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang: 1) landasan pengembangan Kurikulum 2013, 2) struktur Kurikulum 2013 pada tiap jenjang pendidikan, 3) strategi Implementasi Kurikulum 2013, dan 4) pendekatan saintifik.

Seorang guru yang profesional harus mampu menguasai keterampilan mengajar siswanya di kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, Sanjaya (2013:33-44) menjelaskan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu 1) keterampilan dasar bertanya, 2) keterampilan dasar memberikan *reinforcement* (penguatan), 3) keterampilan dasar memberikan stimulus 4) keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, 5) keterampilan mengelola kelas.

Sementara itu, Usman (2014:74) mengemukakan bahwa ada delapan keterampilan mengajar guru yaitu, 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberikan penguatan, 3) keterampilan

melakukan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan membimbing siswa secara individu atau perorangan, dan 8) keterampilan mengelola kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif karena penelitian ini memberikan gambaran atas uraian suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada deskripsi pengetahuan dan keterampilan mengajar guru bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri X Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan pada pendekatan kualitatif karena tidak mengadakan perhitungan angka-angka dan tidak menggunakan statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian kecil, sehingga hanya menggunakan satu sekolah sebagai subjek penelitiannya yaitu SMP Negeri X Palembang yang beralamat di Jalan Pangeran Ario Kusuma Abdur Rohim, Talang Semut, Bukit Kecil, Palembang. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasari pertimbangan sekolah ini sudah memiliki akreditasi A, sehingga sekolah ini sudah terjamin kualitas para gurunya.

Berdasarkan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

a. Angket

Dalam penelitian ini angket diberikan untuk melihat sejauh mana pengetahuan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang terhadap Kurikulum 2013. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka yang dijawab secara tertulis.

Pertanyaan dalam angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengukur sejauh mana pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013. Pengetahuan tentang Kurikulum 2013 tersebut meliputi empat pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang; 1) landasan pengembangan Kurikulum 2013, 2) struktur Kurikulum 2013 pada tiap jenjang pendidikan, 3) strategi Implementasi Kurikulum 2013, dan 4) pendekatan saintifik.

b. Observasi dengan Pengamat Berperan Serta

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut masuk ke dalam kelas dan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis data, peneliti mencatat keterampilan-keterampilan mengajar yang muncul pada proses pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miler dan Huberman (dikutip Sugiyono, 2005:249) yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. Pada langkah mereduksi data, peneliti merangkum pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 dari angket dan merangkum keterampilan mengajar guru dari catatan saat observasi. Pada langkah menyajikan data, peneliti mendeskripsikan pengetahuan guru tentang Kurikulum 2013 dari jawaban angket. Pada langkah memverifikasi data peneliti menyimpulkan pengetahuan apa saja dan keterampilan apa saja yang muncul pada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang tentang Kurikulum 2013

Pada bagian ini dipaparkan data yang dikumpulkan dengan angket tentang Kurikulum 2013 kepada setiap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang. Jawaban para guru tersebut merupakan data yang akan digunakan untuk melihat sejauh mana pengetahuan guru bahasa Indonesia terhadap Kurikulum 2013. Berikut ini jawaban para guru bahasa Indonesia SMP Negeri X Palembang.

Pengetahuan tentang Pengalaman Pelatihan Kurikulum 2013

Pada pertanyaan pertama tentang pengalaman pelatihan Kurikulum 2013, Bapak M, S.Pd dan Ibu MY, S.Pd. menjawab sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd, Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab belum pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Pertanyaan pertama ini sudah pernah ditanyakan juga saat wawancara awal dengan para guru bahasa Indonesia tersebut tanggal 11 September 2014 dan jawaban mereka sama. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

Pengetahuan tentang Definisi Kurikulum 2013

Pada pertanyaan ke dua tentang definisi kurikulum 2013, guru AE, S.Pd. menjawab kurikulum yang menekankan penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap, guru Hj. EJ, S.Pd. menjawab kurikulum yang dikeluarkan sejak tahun 2013 dengan pendekatan saintifik, Hj. ELY, S.Pd. menjawab kurikulum yang menekankan Kompetensi Inti (KI), guru Hj. EH menjawab kurikulum berbasis teks, guru MY, S.Pd. menjawab kurikulum penyempurna KTSP yang berbasis teks dengan pendekatan saintifik, guru M, S.Pd menjawab Kurikulum baru berbasis teks yang menggunakan

pendekatan saintifik dan menekankan penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif, guru WHN, S.Pd menjawab kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik, guru Y, S.Pd menjawab kurikulum pengganti KTSP, dan guru Z, S.Pd menjawab kurikulum baru dari Kemendikbud yang dimulai sejak Juli 2013. Dengan demikian, setiap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X sudah memiliki skemata atau pengetahuan awal tentang pengertian Kurikulum 2013.

Pengetahuan tentang Pengaturan Kurikulum 2013 Oleh Kemendikbud

Pada pertanyaan ke tiga tentang pengaturan Kurikulum 2013 oleh Kemendikbud, Ibu MY, S.Pd dan Bapak M, S.Pd. menjawab Permendikbud nomor 69 tahun 2013. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd, Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang tahu Kurikulum 2013 diatur oleh Kemendikbud dalam Permendiknas nomor 69 tahun 2013.

Pengetahuan tentang Landasan Yuridis Pengembangan Kurikulum 2013

Pada pertanyaan ke empat tentang landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013, guru MY, S.Pd. menjawab Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006, dan guru M, S.Pd. menjawab UU nomor 20 tahun 2003, PP nomor 19 tahun 2005, PMPN nomor 23 tahun 2006 dan PMPN nomor 22 tahun 2006. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd, Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang sudah memiliki pengetahuan tentang landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013.

Pengetahuan tentang Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum 2013

Pada pertanyaan ke lima tentang landasan filosofis pengembangan kurikulum 2013, guru MY, S.Pd. menjawab pengembangan kurikulum 2013 berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang, dan guru M, S.Pd. menjawab kurikulum 2013 didasarkan pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd, Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang sudah memiliki pengetahuan tentang landasan filosofis pengembangan Kurikulum 2013.

Pengetahuan tentang Landasan Teoretis Pengembangan Kurikulum 2013

Pada pertanyaan ke enam tentang landasan teoretis pengembangan Kurikulum 2013, guru MY, S.Pd. menjawab landasan teoretis pengembangan Kurikulum 2013 yaitu pendidikan berdasarkan standard dan pendidikan berbasis kompetensi, dan guru M, S.Pd. menjawab Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd, Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang sudah memiliki pengetahuan tentang landasan teoretis pengembangan Kurikulum 2013.

Pengetahuan tentang Landasan Empiris Pengembangan Kurikulum 2013

Pada pertanyaan ke tujuh tentang landasan empiris pengembangan Kurikulum 2013, guru MY, S.Pd. menjawab generasi penerus Indonesia harus memiliki kualitas sebagai output pada tiap jenjang satuan

pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya, dan guru M, S.Pd. menjawab kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd., Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang sudah memiliki pengetahuan tentang landasan empiris pengembangan Kurikulum 2013.

Pengetahuan tentang Beban Belajar Siswa SMP pada Struktur Kurikulum 2013

Pada pertanyaan ke delapan tentang beban belajar siswa SMP pada struktur Kurikulum 2013, guru MY, S.Pd. menjawab beban belajar di SMP untuk kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu, jam belajar SMP adalah 40 menit, dan guru M, S.Pd. menjawab jam belajar SMP yaitu 40 menit, beban belajar di SMP 38 jam per minggu. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd., Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang sudah memiliki pengetahuan tentang beban belajar siswa SMP pada struktur Kurikulum 2013.

Pengetahuan tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sebagai Strategi Implementasi Kurikulum pada Jenjang SMP

Pada pertanyaan ke sembilan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai strategi implementasi kurikulum pada jenjang SMP, guru MY, S.Pd. menjawab Kelas VII mulai Juli 2013, kelas VIII mulai Juli 2014, dan kelas IX mulai Juli 2015, dan guru M, S.Pd.

menjawab Tahun 2013 untuk kelas VII, tahun 2014 untuk kelas VII dan VIII, tahun 2015 untuk kelas VII, VIII, dan IX. Sementara itu, guru AE, S.Pd., Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., WHN, S.Pd., Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab tidak tahu. Dengan demikian, dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X, hanya 2 guru bahasa Indonesia yang sudah memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 sebagai strategi implementasi kurikulum pada jenjang SMP.

Pengetahuan tentang Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013

Pada pertanyaan ke sepuluh tentang pendekatan saintifik, guru AE, S.Pd. menjawab pendekatan dengan 4 M yaitu mengamati, menanya, mencoba dan mengkomunikasikan. Sementara itu, guru Hj. EJ, S.Pd., Hj. ELY, S.Pd., Hj. EH, S.Pd., MY, S.Pd., M, S.Pd., WHN, S.Pd., Y, S.Pd., Z, S.Pd. menjawab sama yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, setiap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X sudah memiliki pengetahuan tentang pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

Keterampilan Mengajar Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang

Keterampilan mengajar guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dari populasi 9 guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri X Palembang, peneliti hanya menggunakan 2 guru sebagai sampel yaitu Ibu MY, S.Pd. dan Bapak M, S.Pd. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau sampel sesuai keperluan peneliti dengan didasarkan pada pertimbangan penghematan waktu dan pengalaman 2 guru tersebut sebagai guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan telah menjadi instruktur Kurikulum 2013. Proses pembelajaran di kelas Ibu MY, S.Pd dicatat pada 30 Oktober 2014 dengan

materi pelajaran cerita pendek, sedangkan proses pembelajaran di kelas Bapak M, S.Pd dicatat pada 6 November 2014 dengan materi pelajaran teks hasil observasi.

Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sudah muncul pada Ibu MY, S.Pd. Hal ini terlihat saat Ibu MY bertanya kepada siswanya siapa yang pernah membaca cerpen dan siapa yang pernah menulis cerpen. Keterampilan bertanya juga sudah ada pada Bapak M, S.Pd. Hal ini terlihat saat Bapak Munarik bertanya kepada siswanya apakah mereka pernah melakukan sebuah observasi.

Keterampilan Memberikan Penguatan

Setiap guru memiliki gaya tersendiri dalam mengajar, begitu juga halnya dengan Ibu MY, S.Pd. dan Bapak M, S.Pd. Dalam hal memberikan penguatan kepada siswanya, Ibu MY lebih cenderung memberikan penguatan *non-verbal* yaitu dengan cara menganggukkan kepala, mengacungkan jempol sambil tersenyum, menepuk pundak, atau pun memberikan tepuk tangan kepada kelompok siswa yang tampil menyimpulkan struktur cerpen berdasarkan hasil pengamatan mereka, sedangkan kata yang diucapkannya dalam mengapresiasi siswa hanya berupa kata "Nah, itu!" atau "Ya, begitu." Berbeda halnya dengan Bapak M yang lebih sering memberikan penguatan secara verbal, yaitu dengan mengucapkan "Bagus sekali!", "Luar biasa!", "Nilai seratus untuk kalian!" atau "Kalian pintar!", sementara penguatan *non-verbal* darinya hanya terlihat dari ekspresi/mimik wajahnya yang tersenyum.

Keterampilan Melakukan Variasi

Dalam hal melakukan variasi Ibu MY, S.Pd sangat kreatif memanfaatkan media. Ibu MY menggunakan beberapa contoh cerpen yang dipotokopinya dari majalah dan surat kabar sehingga siswa tidak hanya mengamati contoh cerpen dari buku teks, siswa dapat

membandingkan antara cerpen pada buku teks dengan cerpen pada majalah atau surat kabar. Sementara itu, Bapak M melakukan variasi strategi. Saat mengajarkan materi teks hasil observasi, Bapak M menggunakan strategi pemodelan dengan menunjukkan beberapa contoh laporan hasil observasi karyanya sendiri. Selain itu Bapak M juga menggunakan strategi pembelajaran holistik dimana beliau mengaitkan teks laporan observasi dengan kegiatan observasi "Membudidayakan Ikan Lele" pada pelajaran Biologi dan kegiatan observasi "Mengidentifikasi Jenis-jenis Pelanggaran Lalu Lintas" pada pelajaran PPKn. Dalam hal ini, Bapak M telah berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru Biologi dan guru PPKn yang mengajar di kelas yang sama.

Keterampilan Menjelaskan

Pada Kurikulum 2013 yang sedang diterapkan saat ini, pembelajaran ditekankan harus bersifat *student centered* atau berpusat kepada siswa, bukan *teacher centered* atau berpusat kepada guru. Meskipun demikian, guru tetap harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan, mengkonfirmasi penalaran siswa, dan meluruskan kesalahan penalaran siswa agar konsep pemahaman siswa terhadap materi tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Dalam hal menjelaskan atau meluruskan konsep materi, keterampilan menjelaskan dari Bapak M, S.Pd. lebih baik daripada keterampilan menjelaskan dari Ibu MY, S.Pd. Hal ini terlihat dari cara Bapak M yang menjelaskan secara lancar dan meyakinkan, sementara Ibu MY terlihat masih membuka buku ajar guru untuk menjawab persoalan yang diajukan siswanya.

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran terdiri dari keterampilan menyapa atau memberikan salam, keterampilan menajamkan ingatan siswa terhadap pelajaran sebelumnya,

keterampilan menumbuhkan minat belajar siswa, keterampilan mempertanyakan materi baru yang akan dipelajari terkait dengan kehidupan sehari-hari, dan keterampilan menjelaskan tujuan pembelajaran. Sementara itu, keterampilan menutup pelajaran terdiri dari keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengajak siswa melakukan refleksi. Dalam hal ini, baik Bapak M S.Pd. maupun Ibu MY, S.Pd sama-sama sudah mampu dalam membuka dan menutup pelajaran. Ibu MY menanyakan kepada siswa apakah mereka pernah membaca cerpen atau menulis cerpen, sementara Bapak M menanyakan kepada siswanya apakah mereka pernah melakukan kegiatan observasi.

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terlihat saat Ibu MY membimbing siswanya mengidentifikasi struktur cerpen melalui contoh cerpen. Ibu MY meminta siswanya menyusun kursi melingkar per kelompok untuk mempermudah setiap anggota kelompok membaca cerpen bersama-sama dan mendiskusikan struktur cerpen. Sementara itu, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil juga terlihat pada Bapak M, S.Pd. saat beliau meminta siswanya membentuk kelompok sesuai dengan kelompok siswa saat melakukan observasi "Mengidentifikasi Jenis-Jenis Pelanggaran Lalu Lintas" saat pelajaran PPKn minggu sebelumnya. Dalam hal ini, Bapak M telah berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru PPKn yang mengajar di kelas yang sama.

Keterampilan Membimbing Siswa Secara Individu atau Perorangan

Keterampilan membimbing siswa secara perorangan terlihat saat Ibu MY membimbing siswanya melakukan tugas individu menulis sebuah cerpen. Ibu MY mendekati siswanya yang bertanya bagaimana

cara memunculkan konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik dalam cerpen. Sementara itu, keterampilan Bapak M, S.Pd dalam membimbing siswa secara perorangan terlihat saat beliau membimbing siswanya merencanakan suatu kegiatan observasi yang disertai laporan. Bapak M memberikan kebebasan kepada setiap individu siswanya dalam memilih topik dan subjek observasi.

Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam hal mengelola kelas, Bapak M, S.Pd dan Ibu MY, S.Pd memiliki cara yang berbeda. Ibu MY lebih sering menggunakan bahasa *non-verbal*, sedangkan Bapak Munarik lebih dominan menggunakan bahasa *verbal*. Ketika siswanya mulai ribut berdiskusi per kelompok, ibu MY mengisyaratkan siswanya untuk tenang dengan menunjukkan jari telunjuknya ke bibir. Beliau juga beberapa kali terlihat mengetuk-ngetukan spidol ke meja agar siswanya tidak ribut. Sementara itu, Bapak M mengajak siswanya kembali fokus pada materi dengan menirukan gaya *presenter* sebuah *talk show* atau gaya seorang *ustadz* di televisi. Hal ini terlihat saat Bapak M memusatkan kembali perhatian siswanya dengan ucapan "*Kembali ke laptop!*" atau "*Jamaah oh jamaah, Alhamdu... lillah!*"

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, disimpulkan bahwa hanya 2 guru dari 9 guru bahasa Indonesia di SMP Negeri X Palembang yang sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kurikulum 2013. Pengetahuan guru tersebut meliputi pengetahuan tentang: 1) landasan pengembangan Kurikulum 2013, 2) struktur Kurikulum 2013 pada tiap jenjang pendidikan, 3) strategi Implementasi Kurikulum 2013, dan 4) pendekatan saintifik. Selain memiliki pengetahuan tentang Kurikulum 2013 kedua guru tersebut memiliki 8 keterampilan

mengajar yang meliputi 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberikan penguatan, 3) keterampilan melakukan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan membimbing siswa secara individu atau perorangan, dan 8) keterampilan mengelola kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan semua guru mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, atau minimal bertanya kepada rekan kerjanya yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 agar guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kurikulum 2013 yang sedang digunakan saat ini. Selain itu, semua guru sebaiknya mengikuti PLPG agar guru bisa menguasai 8 keterampilan mengajar. Jika seorang guru sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang Kurikulum 2013 dan sudah menguasai 8 keterampilan mengajar, guru tersebut dapat dikatakan sudah profesional dan mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

Haryati. 2014. "Pentingnya Pemahaman Implementasi Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Memperbaiki Pendidikan di Indonesia."

<http://ayankharyati.blogspot.com/2014/03/pentingnya-pemahaman-implementasi.htm> (online). Diakses tanggal 12 Oktober 2014.

Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Purwandari, Elce. 2014. *Pendapat Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013*. Magister Teknologi Pendidikan Universitas Sriwijaya. Tugas makalah tidak diterbitkan.

Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukirman, Dadang. 2013. "Keterampilan Dasar Mengajar." http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan/195910281987031-dadang_sukirman/makalah_ket_das_mengajar.pdf (pdf online). Diunduh tanggal 12 Oktober 2014.

Usman, M. U. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardhani, I. S. 2013 "Kurikulum 2013 (bukan) pepesan kosong." <http://edukasi.kompas.com/read/2013/05/13/13433495/Kurikulum.2013.Bukan.Pepesan.Kosong> (online). Diakses tanggal 12 Oktober 2014.